

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Human Papillomavirus* (HPV) adalah salah satu infeksi menular seksual yang paling umum di dunia, yang dapat menyebabkan kutil kelamin hingga kanker serviks. HPV dapat menginfeksi anak usia 5–15 tahun, dengan prevalensi puncak antara 12–16 tahun. Vaksin HPV paling efektif diberikan sebelum usia 14 tahun, sebelum inisiasi seksual. Rendahnya pengetahuan tentang vaksinasi HPV berkontribusi pada kurangnya penerimaan vaksin di kalangan remaja (Tomecka et al., 2025). Vaksinasi HPV dilakukan sebagai upaya pencegahan primer terhadap infeksi Human Papillomavirus yang berpotensi menyebabkan berbagai jenis kanker, terutama kanker serviks. Fenomena vaksinasi HPV ini didasarkan pada pemahaman bahwa sebagian besar infeksi HPV bersifat sementara dan tanpa gejala, namun jika tidak dicegah, infeksi dapat berkembang menjadi kanker dalam jangka waktu 15-20 tahun pada individu dengan sistem imun normal. Dengan demikian, pengetahuan remaja mengenai vaksinasi HPV dapat memengaruhi perilaku vaksinasi HPV (Cinar et al., 2019).

Menurut WHO (2023) tingkat cakupan vaksinasi HPV secara global adalah 27% untuk anak perempuan dengan dosis pertama dan 20% untuk dosis penuh (Han et al., 2025). Menurut Kemenkes RI yang rilis pada 17 Juni 2025 lebih dari 5 juta remaja perempuan Indonesia telah menerima vaksin HPV (Kemenkes, 2025). Di wilayah Magetan terdapat 4445 siswa perempuan usia 15 tahun yang sudah melakukan vaksinasi HPV dari 4809 siswa perempuan. Jadi

364 siswa perempuan belum menerima vaksinasi HPV. Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa puskesmas dengan angka tertinggi yang tidak melakukan vaksinasi HPV adalah Puskesmas Poncol sebanyak 5 orang itu belum termasuk yang izin, sakit, dan tambahan siswi atau yang melakukan vaksinasi HPV secara mandiri di Puskesmas Poncol (Dinkes Magetan, 2025).

Masalah remaja putri tidak melakukan vaksinasi HPV karena banyak remaja belum mengetahui pentingnya vaksinasi sebagai pencegahan kanker serviks dan penyakit terkait HPV. Rendahnya pengetahuan serta keterbatasan akses informasi membuat tingkat penerimaan vaksin HPV masih rendah (Nabirye et al., 2020). Perilaku remaja yang menolak vaksinasi HPV dapat terlihat dari rendahnya keinginan untuk menerima vaksin, kurangnya upaya mencari informasi mengenai vaksin HPV, ketidakhadiran saat pelaksanaan vaksinasi, adanya rasa takut terhadap efek samping, serta kepercayaan terhadap informasi atau mitos yang salah mengenai vaksin HPV. Selain itu, kurangnya dukungan dan izin dari orang tua juga memengaruhi perilaku remaja dalam menerima vaksinasi HPV. Jadi, perilaku yang demikian dapat menjadi masalah bagi remaja sehingga perilaku mereka cenderung menolak adanya vaksinasi HPV (Bitariho et al., 2023).

Remaja putri yang tidak melakukan vaksinasi HPV memiliki risiko lebih tinggi terkena infeksi HPV, kutil kelamin, dan lesi prakanker serviks. Tidak melakukan vaksinasi juga meningkatkan kemungkinan terjadinya kanker serviks di kemudian hari karena tubuh tidak memiliki perlindungan terhadap tipe HPV berisiko tinggi. Selain itu, rendahnya cakupan vaksinasi dapat melemahkan

perlindungan kelompok (*herd immunity*) sehingga penyebaran HPV lebih sulit dikendalikan (Zelege et al., 2026). Dampak pada remaja putri jika tidak melakukan vaksinasi HPV juga bisa rentan terhadap infeksi HPV karena tubuh tidak memiliki perlindungan antibodi dan tidak memiliki perlindungan jangka panjang. Risiko terkena berbagai jenis kanker seperti kanker serviks, kanker anal, kanker vulva, dan kanker orofaring. Risiko terkena penyakit kanker lebih tinggi sehingga kontribusi pada angka kematian semakin tinggi. Jadi, jika tidak melakukan vaksinasi HPV khususnya remaja putri dapat menyebabkan banyak penyakit yang menghambat aktivitas kedepannya (Soliman et al., 2021).

Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan dan perilaku vaksinasi HPV pada remaja, dapat dilakukan dengan menyediakan vaksin HPV gratis di sekolah agar akses vaksinasi lebih mudah. Edukasi berupa video kepada remaja dan orang tua mengenai pentingnya vaksin HPV juga perlu diberikan melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif. Selain itu, tenaga kesehatan perlu diberikan pelatihan agar dapat memberikan informasi dan motivasi yang tepat terkait vaksinasi HPV (Thilly et al., 2024). Edukasi menyeluruh juga bisa diberikan tidak hanya remaja dan orang tua tetapi tenaga kesehatan, dan pihak sekolah secara bersama-sama. Memberikan booklet edukasi dan petugas kesehatan turun langsung untuk memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai vaksinasi HPV sebelum vaksin itu dilakukan. Dengan demikian, remaja putri dapat mengetahui informasi dan juga bererilaku baik saat vaksinasi HPV dilaksanakan (Suryadevara et al., 2021).

Allah menurunkan penyakit pasti disertai dengan penawarnya. Sebagaimana firman Allah surat As-Syu'ara ayat 80 yang berbunyi

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِي

*“ Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku ”*

Dijelaskan juga dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda *“Tidaklah Allah menurunkan penyakit kecuali Allah pula menurunkan obatnya”* (HR. Muslim)

Al-Qur'an dan hadis Nabi menegaskan bahwa Allah telah menyediakan penawar bagi setiap penyakit yang diturunkan-Nya ke dunia ini. Akan tetapi, penawar tersebut tidak hadir secara langsung dan otomatis, melainkan menuntut adanya usaha dari manusia untuk mencarinya. Dalam hal ini, manusia diwajibkan untuk senantiasa berdoa dan berikhtiar guna menemukan pengobatan yang sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Apabila obat yang tepat telah ditemukan dan digunakan, maka dengan izin Allah SWT kesembuhan itu pun akan datang (Budiyanto and Akbar, 2020)

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian terkait hubungan pengetahuan tentang vaksinasi HPV dengan perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri di Puskesmas Poncol. Dengan pemahaman yang lebih baik dan juga perilaku yang lebih bijak dalam melindungi diri dari infeksi HPV dan juga penyakit kanker lainnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah, “ Apakah ada hubungan pengetahuan tentang vaksinasi HPV dengan perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri di SMP Negeri 1 Poncol Magetan?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang vasinasi HPV dengan perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri di SMP Negeri 1 Poncol Magetan.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang vaksinasi HPV pada remaja putri di SMP Negeri 1 Poncol Magetan.
- b. Mengidentifikasi perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri di SMP Negeri 1 Poncol Magetan.
- c. Mengidentifikasi hubungan pengetahuan tentang vaksinasi HPV dengan perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri di SMP Negeri 1 Poncol Magetan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adanya hubungan yang diteliti pada tingkat pengetahuan tentang vaksinasi HPV dan perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam pengembangan ilmu di bidang keperawatan anak terkait dengan pengetahuan tentang vaksinasi HPV dengan perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri di SMP Negeri 1 Poncol Magetan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi Institusi

Manfaat praktis pada penelitian ini bagi institusi yaitu dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu dalam kategori keperawatan anak sehingga dapat menjadi referensi baru yang bisa digunakan bagi mahasiswa keperawatan khususnya.

#### 1.4.2.2 Bagi Responder

Manfaat untuk responder dari hasil penelitian ini dapat digunakan bagi remaja putri untuk mendapatkan pengetahuan tentang vaksinasi HPV dengan perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri di SMP Negeri 1 Poncol Magetan.

#### 1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk sumber referensi bagi peneliti selanjutnya guna meneliti lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan tentang vaksinasi HPV dengan perilaku vaksinasi HPV pada remaja putri di SMP Negeri 1 Poncol Magetan.

### 1.5 Keaslian Penelitian

- a. Nama penulis Ilgun Ozen Cinar, Sevgi Ozkan, Gulbahar Korkmaz Azlan, dan Erkan Alatas, tahun terbit 2019. Dengan judul artikel “Knowledge and Behavior of University Students toward *Human Papillomavirus* and Vaccination”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mengetahui tentang HPV dan vaksin HPV sebelumnya. Selain itu, lebih dari setengah peserta tidak mengetahui cara

penularan HPV (57,6%) dan faktor risikonya (53,8%). Pengetahuan mahasiswa mengenai HPV berfungsi untuk mencegah infeksi, dan hanya 7,2% yang mengetahui tentang vaksinasi HPV itu sendiri. Pengetahuan mahasiswa mengenai HPV dan vaksinasi masih rendah, yang dapat menghambat upaya pencegahan dan vaksinasi di kalangan mahasiswa. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menyinggung tentang pengetahuan tentang vaksinasi HPV dan perilaku vaksinasi HPV juga penelitian bersifat potong lintang (*cross-sectional*). Perbedaan penelitian ini adalah pada responden yang diteliti, responden yang akan diteliti adalah remaja putri, sedangkan dalam artikel tersebut responden mahasiswa laki-laki dan perempuan.

- b. Nama penulis Jonathan Kitonsa, Paddy Kafeeroa, Violet Ankundaa, Richard Muhumuzaa, Freddie Mukasa Kibengoa, Martin Onyangoa, Hadijah Naluyindaa, Daniel Opokaa, Maria Teddy Ndagirea, Esther Awinoa, Isiimael Hibombo, Geoffrey Kimbugwea, Dorothy Ainembabazia, Ivan Kasambaa, Ubaldo Bahemukaa, Gloria Lubegaa, Vincent Basajjaa, Sylvia Kusemererwaa, Joseph Lutaakomea, Yunia Mayanjaa, Joseph Mugishaa, dan Eugene Ruzagiraa, tahun terbit 2026. Dengan judul artikel “Knowledge, perceptions, uptake, and determinants of HPV vaccination, and preferred delivery strategies among out-of-school girls in Masaka, Uganda”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan cakupan vaksin HPV pada remaja putri putus sekolah di Masaka, Uganda masih rendah. Dari 428 responden, hanya 44,2% yang pernah mendengar tentang vaksin

HPV. Meskipun demikian, sebagian besar responden menganggap vaksin HPV penting bagi kesehatan serta aman dan efektif. Cakupan vaksinasi juga masih rendah, yaitu hanya 29,9% remaja yang pernah menerima minimal satu dosis vaksin HPV, 12,9% yang telah menerima dua dosis lengkap dan selebihnya 70,1 % belum pernah vaksin HPV sama sekali. Penelitian ini menemukan bahwa remaja yang pernah mengetahui informasi tentang vaksin HPV memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan vaksinasi dibandingkan yang tidak mengetahui. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menyinggung tentang pengetahuan tentang vaksinasi HPV dan penelitian bersifat potong lintang (*cross-sectional*). Perbedaan penelitian ini adalah pada responden yang diteliti, responden yang akan diteliti adalah remaja putri, sedangkan dalam artikel tersebut responden remaja putri yang putus sekolah.

- c. Nama peneliti Gabriella Di Giuseppe, Silvia Angelillo Giorgio Liguori, Francesco Napolitano, Aida Bianco, Francesca Galle, Francesca Licata, Carmelo Giuseppe Angelo Nobile, Maria Pavia Concetta Paola Pelullo and Italo Francesco Angelillo dengan tahun terbit 2023. Dengan judul “Evaluating Knowledge, Attitudes, and Behaviors toward HPV Infection and Vaccination among University Students in Italy”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 41, 7% mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang infeksi HPV dan langkah pencegahannya. Sikap yang mendukung vaksinasi HPV cukup tinggi, dengan sekitar 70,5% responden percaya bahwa vaksin dapat mengurangi resiko infeksi dan 59% memiliki tingkat kepercayaan tinggi terhadap vaksinasi HPV.

Namun, perilaku vaksinasi HPV masih rendah, di mana hanya 39,1% responden yang telah menerima setidaknya satu dosis vaksin HPV, sementara 29,2% belum divaksinasi HPV, dan 31,7% tidak ingat status vaksinasi HPV mereka. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan dan perilaku pada vaksinasi HPV juga adanya persamaan dengan membagikan kuisioner online pada responden secara luring. Perbedaan penelitian ini adalah responden dan pembahasan tentang sikap pada artikel ini.

- d. Nama penulis Riza Yulita, Ana Mariza, dan Susilawati dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Melalui Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri” dengan tahun terbit 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden putri di SMK Negeri 3 Bandar Lampung memiliki pengetahuan cukup (51,2%), sikap positif (65,9%), dan perilaku positif (67,15%) dalam pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Analisis bivariate mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ( $p = 0,015$ ) serta sikap perilaku ( $p = 0,009$ ), yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap yang baik meningkatkan perilaku positif dalam pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV. Meskipun demikian, terdapat juga responden dengan pengetahuan kurang yang tetap menunjukkan perilaku positif, mengindikasikan adanya faktor lain yang mempengaruhi perilaku tersebut. Persamaan penelitian ini yaitu pembahasan pengetahuan dan perilaku tentang vaksinasi HPV juga kesamaan dengan responden pada remaja putri. Untuk metode penelitian

juga sama menggunakan kuisioner yang akan dibagikan kepada siswi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasan sikap dan kanker serviks yang ada dalam artikel tersebut.

- e. Nama peneliti Christine Mariane Dentan dan Ni Luh Putu Suariyani dengan judul “Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi HPV Pada Siswi SMA Swasta”, tahun terbit 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 8,4% responden memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks dan 16,9% memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi HPV. Lebih dari 50% responden memiliki sikap negatif terhadap kanker serviks dan vaksinasi HPV, namun 64,3% memiliki perilaku baik dalam pencegahan kanker serviks. Sebanyak 92,2% responden belum melakukan vaksinasi HPV. Responden dengan pengetahuan baik tentang kanker serviks memiliki peluang 8,3 kali lebih besar untuk berperilaku pencegahan yang baik, dan yang memiliki pengetahuan baik tentang vaksinasi HPV berpeluang 13,6 kali lebih besar memiliki sikap positif terhadap vaksinasi HPV dibanding yang kurang pengetahuannya. Persamaan dengan penelitian yaitu membahas tentang pengetahuan dan perilaku vaksinasi HPV juga metode penelitian yang sama menggunakan kuisioner yang dibagikan kepada responden. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai sikap dan sasaran responden SMA di artikel ini.